

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tokoh nasional adalah orang yang berjasa dalam merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah. Banyak hal yang harus dikorbankan oleh para pejuang merah putih dalam memerdekakan Indonesia, mulai dari keluarga, harta bahkan nyawa pun harus mereka pertaruhkan saat itu. Tanpa jasa pahlawan nasional seperti Jenderal Soedirman dan pahlawan-pahlawan lainnya kita belum tentu dapat merasakan nikmat kemerdekaan negara pada saat ini. Banyak hal yang dapat kita ambilnya dari peristiwa penjajahan pada masa lalu, nilai-nilai luhur bangsa yang dibalut dalam rasa nasionalisme dan patriotisme harus senantiasa kita pegang.

Menurut (Seto, dkk, p. 43) mendefinisikan bahwa pahlawan nasional adalah gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia yang berjuang melawan penjajahan yang gugur demi membela bangsa dan negara Indonesia, atas menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Namun, di masa sekarang ini siswa tidak begitu mengenal tentang nama-nama dan cerita pahlawan tanah air karena di dalam buku siswa dan guru kurikulum 2013 pembahasannya begitu sedikit mengenai pahlawan. Tentu diperlukannya guru dengan wawasan yang luas dan media pembelajaran yang memadai dalam menyampaikan materi tersebut agar mencapai harapan yang diinginkan.

Jenderal Soedirman merupakan salah satu tokoh nasional yang namanya begitu besar. Beliau melakukan gerilya pada saat Agresi Militer Belanda II yang pada saat itu banyak pemimpin sipil yang ditahan. Menurut George MC. Turnan Kahin (1952) (dalam Sapto, 2013, p. 18) menyatakan ketika Belanda memaksakan kehendak melalui apa yang dalam sejarah Indonesia di sebut sebagai Agresi Militer Belanda II (19 Desember 1948). Dalam aksi itu banyak pemimpin sipil dari pihak Republik dapat ditawan.

Melanjutkan dari pendapat di atas menurut (Iqbal, Cetakan I, 2010, p. 146) menyatakan bahwa Agresi Militer II terjadi yang diawali dengan serangan terhadap Yogyakarta, ibu kota Indonesia saat itu, serta penangkapan Soekarno, Moch.Hatta, Sjahrir, dan beberapa tokoh lainnya. Terbukti sekali menurut beberapa pendapat di atas

bahwa banyak sekali yang dikorbankan oleh pahlawan sehingga sepatutnya menjunjung tinggi nilai-nilai patriotik.

Seperti halnya nilai-nilai patriotik dan nasionalis dalam perjuangan merebut kemerdekaan yang ditunjukkan oleh perjuangan seorang Jenderal Soedirman dalam membela dan mempertahankan kedaulatan bangsa agar tidak terampas oleh penjajah. Rasa cinta terhadap negeri beliau tularkan kepada para pasukan yang ia pimpin selama peperangan. Menurut Dwi Purwoko (dalam Khamidah, 2008 : 4) pada awal kedudukan Jepang di Indonesia, Jenderal Soedirman meninggalkan profesinya sebagai guru dan mengikuti latihan militer saat Jepang membentuk Tentara Pembela Tanah Air (PETA). Setelah itu, beliau diangkat menjadi *Daidancho* (Komandan Batalion PETA) di Banyumas. Namun setelah jayanya PETA, para tokoh dari Indonesia salah satunya termasuk Jenderal Soedirman membuat pemberontakan di Blitar. Karena pemerintah Jepang merasa bahwa PETA lebih melayani kepentingan Indonesia daripada Jepang, maka setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya tentara kekaisaran memerintahkan untuk membubarkan PETA (Susilo, 2018, p. 59)

Menurut (Sapriya, dkk, 2016, p. 112) menyatakan bahwa dengan mengetahui dan mau belajar sejarah, maka suatu bangsa diharapkan dapat bersikap dan berperilaku cerdas baik secara rasional, spiritual maupun emosional. Presiden Soekarno pernah berkata : *“Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa-jasa para pahlawan”*. Dari pernyataan inilah kita dapat mengetahui pentingnya mempelajari sejarah bagi generasi-generasi selanjutnya. Setiap warga negara sudah sepatutnya mempelajari sejarah negaranya, kondisi bangsanya juga semangat kebangsaan agar memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah air.

Menurut (Supriatna, 2012, p. 23) menyatakan bahwa sejarah nasional sebagai basis serta kekuatan diri bangsa tersebut. Sejarah nasional adalah tempat menggali simbol integritas serta kekuatan ideal suatu bangsa, yang akan tetap memegang peranan penting dimasa depan.

Peristiwa-peristiwa pada zaman dahulu tentu saja sangat perlu dipelajari, dipahami dan diingat supaya selalu tertanam nilai-nilai nasionalisme di dalam hati setiap individunya. Untuk mengemas sejarah dan peristiwa-peristiwa pada zaman dahulu supaya mudah dipelajari oleh siswa, perlunya guru mengemas cerita-cerita tersebut kedalam

sesuatu yang menarik salah satunya dengan film. Namun, film tidak dapat langsung guru berikan atau pertontonkan kepada siswa secara mentah-mentah. Guru dianjurkan untuk menganalisisnya sebelum film tersebut diberikan kepada siswa. Mengapa? Karena di dalam sebuah film berisikan adegan/*scene* yang dapat ditiru dan dicontoh oleh siswa. Selain itu, dengan menganalisis film sebelum digunakan sebagai media pembelajaran guru dapat lebih memahami dan mengulik mengenai isi film sehingga akan memudahkan guru dan siswa dalam proses penyampaian dan penyerapan materi pelajaran.

Menurut Hall (2003) (dalam Toni & Fachrizal, 2017, p. 139) berpendapat bahwa film adalah sebuah representasi yang memperlihatkan suatu proses dimana arti (*meaning*) di produksi dengan menggunakan bahasa (*language*) dan, dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi menghubungkan antara konsep dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang, kejadian yang nyata (*real*), dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata.

Menurut Munadi (2008, hlm.116) (dalam Widiani, dkk, 2018, p. 126) menyatakan bahwa film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Hal ini di perkuat oleh pendapat Gagne dan Briggs (dalam Widiani, dkk, 2018, p. 126) yang berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video*, kamera, *video recorder*, *film slide*, foto gambar, grafik, televisi dan *computer*.

Selain itu juga, mengutip teori Edgar Dale (1969) dalam bukunya “*Audio visual methods in teaching*” (dalam Miftah, 2013, pp. 98-99) membuat klasifikasi pengalaman berlapis menurut jenjang dari tingkat yang paling konkret hingga yang paling abstrak. Kerucut pengalaman (*the cone of experience*) dari Edgar Dale terdiri dari 11 jenjang meliputi : pengalaman langsung, observasi, partisipasi, demonstrasi, wisata, TV, film, radio, visual, simbol visual dan lambang-lambang verbal (kata-kata).

Edgar Dale juga mengatakan (dalam Arsyad, Media Pembelajaran , 2005, p. 8) media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga siswa dalam waktu proses belajar mengajar. Biasanya apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga secara bersamaan, itu lebih mudah diserap dan

dipahami oleh seseorang dibandingkan hanya didengar oleh telinga atau hanya dilihat oleh mata saja.

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu jenis media pembelajaran audio visual yang dijadikan sebagai sarana efektif dan menarik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes (1956) untuk menganalisis makna konotasi, makna denotasi, dan makna mitos yang terkandung di dalam film sebelum disampaikan kepada siswa. Supaya siswa dapat mengetahui makna film pendek Jenderal Soedirman secara lebih mendalam.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis film pendek Jenderal Soedirman untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran siswa di sekolah dasar supaya dapat memudahkan siswa dalam mempelajari dan mengingat peristiwa kebangsaan masa penjajahan dan menanamkan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme di dalam hati siswa sejak dini. Berangkat dari penjelasan diatas, maka penulis memilih judul **“Tanggapan Siswa Terhadap Hasil Analisis Semiotika Film Pendek Jenderal Soedirman Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Sikap Patriotisme Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Ciceri”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas ditemukan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana sosok Jenderal Soedirman yang di angkat pada film pendek Jenderal Soedirman?
2. Bagaimana makna konotasi, denotasi dan mitos dalam film pendek Jenderal Soedirman?
3. Bagaimana respon siswa terhadap film pendek Jenderal Soedirman jika digunakan sebagai media pembelajaran pada materi IPS peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V di SD Negeri Ciceri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sosok sosok Jenderal Soedirman yang di angkat pada film pendek Jenderal Soedirman.
2. Untuk mengetahui makna konotasi, denotasi dan mitos dalam film pendek Jenderal Soedirman.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap film pendek Jenderal Soedirman jika digunakan sebagai media pembelajaran pada materi IPS peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V di SD Negeri Ciceri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan materi IPS peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar menggunakan media film ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi IPS peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar.
  - b. Bagi guru, sebagai referensi untuk guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
  - c. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tentang materi IPS peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar.
  - d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan media pembelajaran.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Istilah *analisis semiotika* dalam penelitian ini adalah sebagai metode untuk melakukan penelitian, tindakan mengamati, dan memecahkan sesuatu supaya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada materi IPS peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Menurut Sobur 2013:63 (dalam Kusuma & Nurhayati, 2017, p. 201) mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam

analisisnya, yaitu makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos. Dalam analisis semiotika ini memfokuskan kepada analisis tanda-tanda dan simbol-simbol untuk berkomunikasi antar individu. Tanda-tanda tersebut meliputi tanda visual maupun verbal yang ada di dalam sebuah film.

2. Istilah *film pendek Jenderal Soedirman* dalam penelitian ini adalah sebagai bahan yang di analisis untuk media dalam pembelajaran IPS peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Menurut UU 8/1992 (dalam Sudarto, dkk, 2015, p. 3) film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa *audio visual* yang dibuat berdasarkan asas sinematografi. Film menjadi salah satu media yang menarik karena ia dapat memainkan imajinasi seseorang, efek *video* (gambar bergerak) serta *audio* (suara) yang dihasilkan dari film secara bersamaan dirasa dapat menjadikan film sebagai media pembelajaran yang efektif.
3. Istilah *Jenderal Soedirman* dalam penelitian ini adalah tokoh yang diangkat dalam film pendek sebagai subjek media dalam pembelajaran IPS peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Menurut Ayuningtya (2016) (dalam Satria & Rizaldi, 2019, pp. 201-202) menyatakan bahwa Jendral Soedirman merupakan salah seorang pejuang kemerdekaan dan bapak Tentara Nasional Indonesia. Oleh pemerintah Republik Indonesia, Soedirman dianugerahi gelar pahlawan kemerdekaan nasional. Meskipun secara formal beliau dari keguruan bukan dari akademi militer namun semangat, disiplin, nurani memperjuangkan Indonesia serta tanggung jawab yang ia miliki dapat menjadikannya sebagai pemimpin perang.
4. Istilah *media pembelajaran* dalam penelitian ini adalah sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Hamalik Oemar (1990) (dalam Falahudin, 2014, p. 104) dalam menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi dan lingkungan belajar. Menurut Wiratmodjo. P & Sasonohardjo (2002) (dalam Falahudin, 2014, p. 104) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, mengembangkan motivasi dan rangsangan pada kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajar. Dengan adanya media pembelajaran saat proses belajar

mengajar tentu saja ini dapat memudahkan guru dalam proses penyampaian materi menjadikan pembelajaran lebih efektif.

5. Istilah *peristiwa kebangsaan masa penjajahan* dalam penelitian ini adalah sebagai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Merdekanya negara Republik Indonesia ini tentunya tidak mudah melalui berbagai macam penjajahan, penderitaan, kesengsaraan bahkan pertumpahan darah presiden, pahlawan, kiyai serta rakyat dan oleh orang-orang terdahulu yang memperjuangkan kemerdekaan ini. Sejarah Indonesia ini penuh dengan tragedi dan perjuangan yang luar biasa dari berbagai pihak, sehingga dengan begitu kita sepatutnya untuk mempelajari, meneladani dan mengambil pelajaran pada masa lalu.

## F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari beberapa bagian. Adapun penguraian dari bagian-bagian tersebut adalah :

### 1. Bagian Cover

Pada bagian ini, tertera perihal identitas. Identitas ini terdiri dari judul penelitian, nama penyusun, identitas kampus, program studi serta tahun pembuatan penelitian skripsi ini.

### 2. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat tentang ucapan rasa syukur atas selesainya penyusunan penelitian skripsi ini dan ucapan terimakasih terhadap pihak terkait yang telah membantu atas kelancaran selama proses pembuatan ini. Selain itu juga, terdapat permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini.

### 3. Daftar Isi

Pada bagian ini, daftar isi memuat halaman-halaman pada setiap bab agar memudahkan pembaca untuk menemukan bagian yang ingin ia temukan.

### 4. BAB I

Dalam bab ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

#### a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menjelaskan tentang alasan-alasan yang melatar belakangi peneliti dalam mengambil masalah tersebut.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memaparkan tentang hal penentu atau bahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Umumnya, rumusan masalah ini berbentuk pertanyaan deskripsi.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat tentang jawaban-jawaban yang dipaparkan dari pertanyaan di dalam rumusan masalah. Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini saling berkaitan antar keduanya.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini berisi tentang manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis. Secara praktis diperuntukkan untuk siswa, guru, sekolah dan peneliti.

e. Definisi Istilah

Definisi istilah menjabarkan variabel-variabel dan istilah yang diambil dari judul penelitian.

f. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi memberikan gambaran-gambaran umum yang ada pada setiap bab atau sub bab pada skripsi ini.

## 5. BAB II

a. Teori Landasan

Teori landasan memaparkan berbagai macam teori secara umum yang sesuai dengan rumusan masalah dan judul yang di angkat di dalam penelitian ini.

b. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini merupakan rujukan penelitian yang hampir menyerupai judul yang diambil oleh peneliti dari hasil penelitian orang lain. Penelitian tersebut juga dijadikan aspek pembanding ataupun aspek yang dapat menghubungkan variabel satu dan lainnya.

## 6. BAB III

### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian memuat tentang cara berpikir yang diadopsi oleh peneliti sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

### b. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang langkah-langkah terstruktur yang dijadikan acuan selama proses penelitian berlangsung.

### c. Teknik Penelitian

Teknik penelitian memaparkan tentang cara-cara pengambilan data dan cara menganalisis data pada saat proses penelitian. Teknik penelitian ini yang akan membantu peneliti pada saat pengumpulan data dari informan atau subjek yang diteliti.

### d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memaparkan tentang alat bantu yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Instrumen ini juga bisa diambil dari turunan teknik pengumpulan data penelitian.

### e. Kerangka Berpikir/Alur Penelitian

Kerangka berpikir/alur penelitian ini memaparkan alur atau rangkaian proses penelitian dilakukan.

### f. Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan merupakan responden atau pihak terkait yang akan dijadikan bahan penelitian dan tempat penelitian merupakan latar penelitian yang peneliti gunakan yaitu SD Negeri Ciceri.

## 7. BAB IV

### a. Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan disini menyampaikan mengenai dua hal, yaitu memaparkan teori-teori, hasil pengolahan data dan hasil analisis data serta menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

## 8. BAB V

### a. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran yang termuat pada bab ini sebagai penutup yang akan menyimpulkan isi dari keseluruhan penelitian skripsi ini serta diikuti dengan beberapa saran dari penulis.

## 9. Daftar Referensi

Daftar referensi memuat tentang berbagai macam sumber yang peneliti jadikan acuan dalam penyusunan skripsi ini. Daftar referensi yang ada pada penelitian ini terdiri dari jurnal, buku, dan ebook dari internet.

## 10. Lampiran-lampiran

Lampiran ini memuat tentang dokumen-dokumen pendukung dari penelitian ini, daftar tabel dan beberapa daftar gambar.